

## PEMBELAJARAN SIROH NABAWIYAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP IT AL-HUSNAYAIN PANYABUNGAN

Oleh: Sakban<sup>1</sup>, Nur Hidayah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

<sup>2</sup>Guru SMP Islam Terpadu Al-Husnayain Panyabungan, Indonesia

Email: sakban8o@umri.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran Siroh Nabawiyah dalam membentuk Akhlak Siswa SMP IT Al-Husnayain. Kegunaan penelitian ini untuk memperkaya paradigma keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data juga dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini adalah SMP IT Al-Husnayain Panyabungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran siroh nabawiyah di SMP IT Al-Husnayain sudah berjalan dengan baik terbukti dengan dilaksanakannya sholat dhuha berjamaah dimushola, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan beberapa metode, media, dan evaluasi yang disesuaikan dengan materi bahasan untuk memperlancar proses belajar mengajar. Adapun pelaksanaan pembelajaran siroh nabawiyah yang bersifat nonformal, dilaksanakan pada hari sabtu. Dalam pembentukan Akhlak siswa SMP IT Al-Husnayain, berbagai upaya sekolah telah dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ, peringatan hari besar Islam, infaq jum'at, pemakaian pakaian muslim pada hari jum'at, ibadah baik sholat sunnah dan wajib, serta pengadaan sarana prasarana ibadah. Pembelajaran siroh nabawiyah yang dilaksanakan di SMP IT Al-Husnayain membawa dampak yang besar terhadap perubahan sikap siswa namun kurang berpengaruh terhadap perilaku ibadah dan pengetahuan keagamaan siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Siroh Nabawiyah dan Membentuk Akhlak Siswa

### Abstract

*This research aims to determine the learning of Siroh Nabawiyah in shaping the morals of students of SMP IT Al-Husnayain. The purpose of this research is to enrich the scientific paradigm in the field of Islamic Religious Education. The research approach used in this research is descriptive qualitative research with data collection techniques also carried out through observation, in-depth interviews and documentation. The location of this research is SMP IT Al-Husnayain Panyabungan. The results showed that the implementation of siroh nabawiyah learning at SMP IT Al-Husnayain has been going well, as evidenced by the implementation of dhuha prayer in congregation dimushola, then continued with learning in class. In practice, the teacher uses several methods, media, and evaluations that are tailored to the subject matter to facilitate the teaching and learning process. The non-formal implementation of siroh Nabawiyah learning is held on Saturdays. In the formation of Morals for students of SMP IT Al-Husnayain, various school efforts have been made through IMTAQ extracurricular activities, commemoration of Islamic holidays, infaq Friday, wearing Muslim clothing on Friday, worship both sunnah and mandatory prayers, and provision of infrastructure. worship. The siroh Nabawiyah learning which was carried out at SMP IT Al-Husnayain had a big impact on changing student attitudes but had less effect on students' worship behavior and religious knowledge.*

*Keywords: Learning Syroh Nabawiyah and Forming Student Morals*

## PENDAHULUAN

Belajar siroh nabawiyah sangatlah penting sebagai seorang muslim untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, dengan mempelajari siroh Nabawiyah seseorang lebih mengenal siapa sejatinya pribadi yang agung itu. Setelah mempelajari Siroh Nabawiyah pastilah seorang itu lebih mencintai Rasulullah SAW daripada cintanya pada semua makhluk.

Rasulullah SAW yang menjadi tokoh inspirasi dalam banyak hal dan multi-ahli. Allah swt berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."(Q.S.Al-Ahzab 21).

Pakar tafsir, az-Zamakhsyari, ketika menafsirkan ayat di atas, mengemukakan 2 kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasulullah itu. Pertama. Dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. Kedua, dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. Pendapat pertama lebih kuat dan merupakan pilihan banyak ulama (Quraish Shihab, 2009)

Dan juga, Rasulullah SAW diutus rahmat bagi seluruh alam sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya : 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Tidaklah kami utus engkau wahai Muhammad kecuali rahmat bagi seluruh alam.(Q.S.Al-Anbiya:107)

Makna dari ayat yang di atas, Rasulullah diutus sebagai rahmat bagi semua makhluk yang ada di muka bumi ini, Rahmat ini ada karena kemuliaan ajaran yang dibawa Rasulullah SAW dan karena kemuliaan akhlaknya yang menjadi anutan bagi seluruh manusia, Maka dengan ini apabila kita ingin mulia disisi Allah marilah kita teladani akhlak Rasulullah sebagaimana yang beliau contohkan.

Siroh Nabawiyah adalah pelajaran yang dimana materinya berisikan sejarah kehidupan Rasulullah SAW dari lahir hingga wafatnya beliau, dari sejarah Rasulullah SAW yang termaktub dalam Siroh Nabawiyah tersebut terdapat pelajaran-pelajaran yang patut diteladani yang akan menjadikan peserta didik pribadi yang berakhlakul karimah yang akan meninggikan derajatnya baik itu dimata manusia juga di mata RobbiNYA.

Kehidupan Rasulullah SAW memberikan kepada kita contoh-contoh yang baik, bukan sekedar untuk mengetahui peristiwa-peristiwa sejarah yang mengungkapkan kisah-kisah dan kasus yang menarik, namun Siroh nabawiyah yang mengkaji kisah kehidupan Rasulullah SAW cukup memenuhi semua sasaran bahwa seluruh kehidupan beliau mencakup seluruh aspek sosial dan kemanusiaan yang baik, baik sebagai pemuda islam yang lurus perilakunya serta terpercaya diantara kaum dan juga kerabatnya maupun sebagai da'i kepada Allah dengan hikmah dan nasehat yang baik, yang mengerahkan segala kemampuan untuk menyampaikan risalahnya. Juga sebagai kepala negara yang mengatur segala urusan dengan cerdas dan bijaksana, sebagai suami teladan dan seorang ayah yang penuh kasih sayang, sebagai panglima perang yang mahir, sebagai negarawan yang pandai dan jujur, dan sebagai muslim secara keseluruhan yang dapat melakukan secara imbang antara kewajiban beribadah kepada Allah dan bergaul dengan keluarga dan sahabatnya dengan baik.

Jadi kajian siroh Nabawiyah tidak lain hanya menampakan aspek-aspek kemanusiaan ini secara keseluruhan, yang tercermin dalam suri tauladan yang paling sempurna dan terbaik.

ada pada diri manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat yang aktif (Muhammad Sa'id Rhamadhan Al-Buthy, 1999)

Akhlak adalah bagian yang sangat penting dimiliki setiap pribadi muslim dalam menciptakan hubungan baik antara manusia dengan Allah Swt dan antara manusia dengan manusia itu sendiri. Dalam menumbuhkan akhlak mulia itu banyak sekolah islam memiliki mata pelajaran siroh, ini tidak lain untuk menumbuhkan akhlak peserta didik.

Membina akhlak bagian yang amat penting dalam tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam UUD No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadikan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, maka salah satu yang perlu ditingkatkan terutama masalah pembinaan akhlak dengan menelaah perilaku yang di contohkan suri tauladan kita Rasulullah SAW yang terdapat dalam pelajaran Siroh Nabawiyah.

Seiring dengan berkembangnya zaman ini, Teknologi yang semakin canggih dan budaya-budaya barat yang datang dari luar menyebabkan banyak peserta didik yang salah menggunakannya, sehingga mereka berperilaku tidak sesuai dengan ajaran yang dicontohkan Rasulullah seperti banyaknya pelajar yang tawuran, pergaulan bebas, geng motor, merokok dan mengkonsumsi narkoba dan sangat di sayangkan sekali banyak peserta didik SMP yang bolos sekolah demi untuk pergi ke warnet atau nongkrong sehingga mereka merokok dan mengkonsumsi narkoba, dalam hal ini diketahui pada tanggal 19 juli 2018 Satpol PP Madina Jaring Siswa Bolos Sekolah. Madinapos.com-Madina. minggu pertama sekolah, puluhan siswa SMP dan SMA sederajat tampak terjaring razia yang digelar Satpol PP Madina, mereka diiring petugas kedalam truk pengangkut personil, karena siswa tersebut kedapatan keluyuran atau membolos sekolah disaat jam pelajaran masih berlangsung.

Beberapa contoh lain kenakalan peserta didik; 1) Sering berbohong, 2) Sering menyontek ketika ujian, 3) Berpacaran, 4) Berani atau suka menentang guru dan orang tua, 5) Berpakaian tidak sopan serta membuka aurat, 6) Suka membaca dan melihat vidio – vidio cabul dan porno, 7) Merokok ditempat umum sebelum batas umur yang pantas dan 8) Membawa alat-alat yang membahayakan orang lain

Dari contoh-contoh perilaku yang tidak baik diatas mereka tidak peduli lagi untuk mengenal Rasulnya dan mengidolakan artis daripada Rasulnya yang mengangkat derajatnya sendiri. Dan untuk mengatasi bergai macam akhlak tercela tersebut di atas maka salah satu metodenya dengan memaparkan kisah-kisah sejarah Rasulullah SAW yang mencerminkan keteladanan dalam setiap perilaku beliau sebagaimana yang terdapat dalam pelajaran Siroh Nabawiyah.

Diantara keteladanan Rasulullah yang terdapat dalam Siroh nabawiyah adalah Penyantun, sabar, jujur, selalu bersyukur, dermawan, memiliki keberanian yang tangguh, menjunjung kehormatan kaum muslimin, serta memperkuat hubungan kaum muslimin dan lain sebagainya. Maka karena itu Siroh nabawiyah penting sekali untuk dijadikan rujukan dan pedoman bagi peserta didik khususnya, dan umumnya untuk semua umat muslimin sebagai pembelajaran dalam hal pembentukan serta pembinaan akhlaq yang mulia.

SMP IT Al-Husnayain adalah sekolah yang berbasis keislaman yang ada di Mandailing Natal. SMP IT Al-Husnayain dalam visi misinya berusaha mencetak generasi robbani yang berakhlakul karimah, dan dalam penyusunan kurikulumnya memadukan pelajaran umum dan

pesantren sehingga mencapai dua ilmu yaitu ilmu dunia dan akhirat, dengan itu Alhusnayain yang diartikan dua kebaikan yaitu kebaikan dunia dan akhirat, maka pelajaran siroh Nabawiyah di masukkan kedalam pelajaran psantren, sebagai wujud ikut serta dalam mensukseskan pendidikan nasional, dalam mencetak akhlak peserta didik supaya menjadi pribadi yang berakhlakul karimah yang mulia disisi Allah dan Rasulnya.

Menurut pengamatan peneliti dilapangan dan informasi dari guru-guru bahwa siswa SMP IT Al-Husnayain kelas VIII, tidak semua mereka mengimplementasikan akhlak yang mulia, akan tetapi masih ada yang berperilaku akhlak yang tercela, terlihat dari adanya yang pacaran, menyontek ketika ujian, cabut yang pura-pura sakit, melawan guru, padahal sudah jelas mereka sudah mengetahui berbagai akhlak yang dicontohkan Rasulullah SAW. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh Siroh Nabawiyah terhadap akhlak siswa SMP IT Al-Husnayain kelas VIII.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok (Nana Syaodih, 2010). Dimana penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2013)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Tohirin, 2012). Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel (Wina Sanjaya, 2013). Oleh karena itu data penelitian ini dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau simbol.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Siroh Nabawiyah di SMP IT Al-Husnayain

#### a. Perencanaan pembelajaran Siroh Nabawiyah

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.

Dalam hal ini istilah pembelajaran memilikihakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentusesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudahdan tepat sasaran.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagaiproses penyusunan materi, pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian dalam suatualokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapaitujuan yang telah ditentukan.

Aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salahsatu mata pelajaran di sekolah yang syarat dengan muatan nilai kehidupan Islami, perlu diupayakan

melalui perencanaan pembelajaran yang baik, agar mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan murid. Oleh karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah membuat perencanaan pembelajaran secara profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik, pembelajar, dan sekaligus sebagai perancang pembelajaran.

Melihat pentingnya sebuah perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembuatan perencanaan pembelajaran harus mengacu pada silabus. Jadi, silabus merupakan sumber pokok dalam perencanaan pembelajaran, baik rancangan pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan.

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru di SMP IT Al-Husnayain adalah membuat rencana pembelajaran yang berisi: standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, indikator, tujuan pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, skenario pembelajaran dan penilaian.

b. Pelaksanaan pembelajaran Siroh Nabawiyah

Pelaksanaan pembelajaran siroh nabawiyah merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran siroh nabawiyah di SMP IT Al-Husnayain sudah baik, terbukti dengan dilaksanakannya sholat dhuha berjamaah di mushola, sebelum dilaksanakan pembelajaran di kelas.

Adapun pelaksanaan pembelajaran siroh nabawiyah di kelas sebagai berikut:

1) Metode

Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam memerlukan metode yang tepat menuju tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya sebuah kurikulum, tidak berarti apa-apa jika tidak memiliki metode atau cara tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik.

Ketidaktepatan dalam memilih metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar, yang pada akhirnya berakibat terbuangnya waktu, dan tenaga yang percuma. Sementara itu, Abu Al-'Ainain menyatakan bahwa metode, materi, dan tujuan merupakan hal yang integral (takamul), yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Artinya, untuk menentukan sebuah metode, tergantung kepada materi dan tujuan yang diharapkan. Adapun metode yang dipakai dalam pembelajaran siroh nabawiyah di SMP IT Al-Husnayain adalah sebagai berikut: metode ceramah, metode drill, metode tanya jawab dan metode simulasi yang disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran.

2) Materi

Selain metode, materi juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Tanpa materi, suatu pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun materi yang berkaitan langsung dengan pembentukan Aklak siswa yaitu sejarah nabi Muhammad SAW.

3) Media

Media pembelajaran siroh nabawiyah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan materi siroh nabawiyah dari pengirim pesan atau

guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.

Dalam pengertian ini orang, buku, benda, tempat atau lingkungan alam sekitar dan peristiwa atau fakta yang terjadi merupakan media. Dalam proses belajar mengajar, media dan metode merupakan dua komponen yang saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam pemilihan media. Adapun sumber pelajaran atau media yang dipakai oleh guru di SMP IT Al-Husnayain adalah sebagai berikut: buku materi siroh nabawiyah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta pendukung lain yang relevan.

#### 4) Evaluasi

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Salah satu komponen tersebut adalah evaluasi. Evaluasi sistem pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena evaluasi hasil belajar yang dicapai siswa akan dapat diketahui setelah menyelesaikan dalam kurun waktu tertentu, ketepatan metode mengajar yang digunakan dalam penyajian pelajaran serta tercapai atau tidaknya tujuan instruksional yang dirumuskan. Dengan demikian, evaluasi berfungsi pula sebagai *feed back* dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan guru.

Dalam melakukan evaluasi, seorang guru siroh nabawiyah harus memperhatikan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik karena hasil kegiatan belajar peserta didik yang berupa kemampuan kognitif dan psikomotorik ditentukan oleh kondisi afektif peserta didik. Adapun evaluasi yang dilaksanakan di SMP IT Al-Husnayain adalah dengan mengadakan ulangan harian dan ulangan blok dalam tiap semester baik secara lisan, tulis, dan praktek.

#### 5) Kendala-kendala pembelajaran siroh nabawiyah

Dalam proses pembelajaran tidak akan terlepas dari adanya kendala-kendala dalam mencapai keberhasilan. Adapun kendala dalam pembelajaran siroh nabawiyah adalah sebagai berikut:

- a) Keterbatasan waktu. Sebagaimana yang diketahui, bahwa waktu belajar anak di SMP hanya 2 jam pelajaran per minggu, sedangkan materinya cukup padat. Sehingga dengan keterbatasan waktu tersebut, proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan optimal bahkan terkadang materi yang disampaikan tidak mencapai dengan target yang telah ditentukan.
- b) Keterbatasan personalia dan dana. Di antara problem pendidikan agama di SMP yaitu adanya keterbatasan personalia, terutama tenaga pendidik. Keterbatasan ini karena jumlah guru PAI di sekolah hanya berjumlah 2 orang dan mereka harus menangani beberapa kelas sehingga guru PAI kurang berperan maksimal dalam membimbing siswa-siswinya, oleh karena itu, dibutuhkan tenaga dari guru ngaji. Begitu pula masalah dana, keterbatasan dana ikut berpengaruh dalam pembelajaran PAI. Jika ada pendidik (guru ngaji) yang kompeten di dalamnya, biasanya kurang diperhatikan kesejahteraannya, sehingga wajar kalau setelah dia mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, ia meninggalkan pekerjaannya padahal guru ngaji sangat disenangi anak-anak.

- c) Lingkungan, keberhasilan pembelajaran siroh nabawiyah sangat tergantung pada lingkungan anak. Lingkungan dalam hal ini mencakup teman, keluarga dan sebagainya. Anak yang bergaul dengan teman yang pengetahuan agamanya minim maka sedikit banyak akan berpengaruh kepadateman dekatnya. Begitu pula keluarga, anak yang dilahirkan dari keluarga yang kurang agamis, maka anaknya akan mengikuti perilaku orang tuanya. Walaupun tidak menutup kemungkinan diaterpengaruh dengan teman dekatnya ataupun yang lain. Namun, keluarga lah yang membentuk kepribadian anak, karena keluarga adalah sekolah yang pertama bagi anak dan keluarga merupakan peletak dasar-dasar keagamaan bagi anak. Faktor keluarga merupakan kendala terbesar dalam mencapai keberhasilan pembelajaran siroh nabawiyah di SMP IT Al-Husnayain.

## 2. Upaya-upaya Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP IT Al-Husnayain

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pembelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Oleh karena itu, untuk membentuk pribadi muslim terhadap peserta didik perlu diupayakan melalui kegiatan-kegiatan religius. Adapun upaya-upaya sekolah dalam membentuk kepribadian muslim adalah sebagai berikut:

### a. Kegiatan Ekstrakurikuler IMTAQ

Ekstrakurikuler IMTAQ adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi anak kelas VIII yang mana di dalamnya berisi kegiatan baca tulis Al-Qur'an. Upaya ini dilakukan mengingat jam pelajaran untuk pendidikan agama Islam di sekolah hanya memiliki durasi waktu yang sangat sempit yaitu selama 2 jam per minggu. Dan yang tak kalah pentingnya adalah faktor jumlah siswa yang banyak yang tidak memungkinkan bagi para guru untuk memberikan bimbingan layak yang dilakukan oleh guru privat. Untuk tenaga pengajar ekstrakurikuler IMTAQ didatangkan dari luar. Dari kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang materi keagamaan dan pada akhirnya dapat mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

- 1) Maulid Nabi Muhammad SAW dilaksanakannya peringatan hari besar Islam (PHBI) salah satunya adalah pada waktu Maulid Nabi Muhammad SAW, acara tersebut diadakan dengan memberikan materi yang berkaitan dengan kisah-kisah nabi agar siswa dapat mengambil hikmah dari kisah tersebut dan meneladani kepribadian nabi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pondok Ramadhan Pondok Ramadhan dilaksanakan pada waktu bulan Ramadhan. Dalam kegiatan tersebut materi-materi yang diberikan pada siswa yaitu materi pendidikan agama Islam. Dengan pemberian materi tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa dalam bidang keagamaan.
- 3) Pelaksanaan Idul Adha, penyembelihan dan pembagian hewan qurban. Pelaksanaan idul adha, penyembelihan dan pembagian hewan qurban dilaksanakan setahun sekali pada waktu Idul Adha berlangsung. Dari kegiatan tersebut diharapkan para siswa mampu mengambil hikmah dari kegiatan tersebut.
- 4) Pakaian Muslim, Pakaian muslim merupakan pakaian khas SMP IT Al-Husnayain yang dipakai pada hari jum'at. Pakaian muslim ini awalnya merupakan pakaian yang dikenakan untuk kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ yang pada awalnya diselenggarakan

pada hari jum'at. Walaupun pemakaiannya hanya satu hari atau hari jum'at, diharapkan dengan pembiasaan tersebut siswa akan terbiasa menggunakan pakaian yang Islami.

- 5) Infaq Jum'at, selain penggunaan pakaian muslim pada hari jum'at, pengumpulan infaq juga dilakukan pada hari jum'at. pengumpulan infaq ini dikoordinir oleh ketua kelas kemudian diserahkan kepada guru PAI. Adapun dana yang terkumpul akan digunakan untuk biaya operasional musholamisal nya pembelian perlengkapan sholat, juz 'amma, Al-Qur'an dan sebagainya.
  - 6) Ibadah, upaya pembentukan kepribadian muslim melalui kegiatan ibadah diantaranya adalah sebagai berikut:
    - a) Pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah di mushola Para guru khususnya guru agama mengajak siswanya untuk melaksanakan shalat berjama'ah ataupun sendiri di mushola di SMP IT Al-Husnayain. Mewajibkan siswa untuk membiasakan pergi ke masjid untuk shalat berjama'ah akan menambah keimanan dan keyakinannya kepada Allah SWT dan secara tidak langsung dalam diri siswa akan tumbuh rasa kasih sayang terhadap sesama yang dapat memperkuat ukhuwah islamiyah. Dengan shalat dapat membuat hati siswa menjadi damai dan tenang sehingga mereka akan berfikir bahwa dengan shalat dapat menentramkan jiwanya, dengan begitu siswa akan semakin rajin dalam melaksanakan shalat lima waktu, dan menjadi diri yang berpribadi muslim.
    - b) Pelaksanaan shalat dhuha Pelaksanaan sholat dhuha di SMP IT Al-Husnayain ini diwajibkan bagi siswa sebanyak 15 kali minimal dalam satu semester dan ada konsekuensi nilai bagi siswa yang tidak melaksanakannya. Kegiatan ini terkesan sedikit memaksa siswa untuk melakukannya. Dengan pemaksaan ataupun pembiasaan akan menjadikan siswa terbiasa melaksanakan ibadah sunnah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan siswa terbiasa melakukan amalan-amalan tambahan selain fardhu.
    - c) Pelaksanaan sholat jum'at di sekolah Pelaksanaan sholat jum'at ini diselenggarakan di mushola SMP Negeri IT Al-Husnayain yang diwajibkan untuk siswa laki-laki. Selain itu, juga terdapat ceramah yang berkaitan dengan bidang keagamaan sehingga dapat menambah wawasan siswa dalam bidang agama serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Pengadaan Sarana Prasarana Ibadah
 

Pengadaan sarana prasarana ibadah berasal dari infaq hari jum'at. pengadaan sarana prasarana ibadah di SMP IT Al-Husnayain ini berupa bangunan mushola, pengadaan peralatan sholat, Al-Qur'an dan sebagainya. Pengadaan sarana prasarana ibadah ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk melaksanakan ibadah sehingga upaya ini dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi muslim.
- 3. Dampak Pembelajaran Siroh Nabawiyah terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMP IT Al-Husnayain**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup yang Islami sehingga dapat mempengaruhi, mengubah atau mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, serta ketrampilan hidup sebagai seorang muslim. Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, pada dasarnya tidak ada seorang pun, termasuk guru PAI yang mampu membuat seseorang menjadi manusia muslim, mukmin, muttaqin dan sebagainya, tetapi peserta didik itu sendiri yang akan memilih dan menentukan jalan hidupnya dengan izin Allah. Pendidikan merupakan wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh Allah.



Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik, misalnya dari tidak bisa menjadibisa, tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya. Oleh karena itu, Pembelajaran siroh nabawiyah perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik agar dapat mempengaruhi keputusan dan pengembangan kehidupansiswa. Pembelajaran siroh nabawiyah dilaksanakan di SMP IT Al-Husnayain membawadampak positif terhadap perubahan sikap, perilaku ibadah, dan pengetahuankeagamaan. Untuk lebih mengetahui dampak pembelajaran siroh nabawiyah di SMP IT Al-Husnayain terhadap kepribadian siswa, maka akan diuraian hasilpenelitian sebagai berikut:

a. Pengetahuan Keagamaan/siroh nabawiyah

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran siroh nabawiyah kurangmembawa perubahan terhadap pengetahuan keagamaan siswa. Hal inidibuktikan dengan hasil observasi ketika siswa disuruh mengerjakan LKS, siswa sering bertanya kepada guru tentang istilah-istilah yang dipakaidalam materi siroh nabawiyah yang diambil dari bahasa arab, padahal istilah tersebut sudah diajarkan sebelumnya bahkan istilah tersebut sering digunakandalam materi siroh nabawiyah, misalnya: akhlak mahmudah dan madzmumah. Siswa sulit menghafal istilah-istilah atau kata-kata yang berasal dari bahasa arab, sehingga ketika disuruh mengerjakan LKS siswa mengalami kesulitan. Minimnya dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran siroh nabawiyah terhadap pengetahuan keagamaan siswa ini dikuatkan dengan hasil angket siswa. Dari hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa SMP IT Al-Husnayain dapat membaca Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mampu membaca Al-Qur'an sebelum mengikutiekstrakulikuler IMTAQ di sekolah mencapai 69%, sedangkan siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an berjumlah 15 orang atau 31% dari jumlah responden yang ada. Namun, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an belum diiringi dengan kelancarannya dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang lancar dalam membaca Al-Qur'an 41% siswa yang tidak lancar 6% dan sisanya siswa yang agak lancar (sedang) dalam memabaca Al-Qur'an sebesar 53%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran siroh nabawiyah khususnya ekstrakulikuler IMTAQ kurang berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa.

b. Perilaku Ibadah

Salah satu upaya sekolah dalam membentuk kepribadian muslim adalah dengan mewajibkan sholat dhuha dan sholat jum'at yang dikhususkan bagi siswa laki-laki. Namun menurut hasil wawancara dan observasi dengan Guru PAI menunjukkan bahwa masih banyak anak yang tidak melaksanakan sholat dhuha padahal sholat dhuha diwajibkan 15 kaliminimal dalam 1 semester dengan nilai 75 dan ada konsekuensi nilainya juga bagi anak yang tidak melaksanakan. Terbukti pula dengan hasil observasi ketika jam istirahat, hanya terdapat beberapa anak yang mau melaksanakan sholat dhuha dan mayoritas dari mereka tidak melaksanakan sholat dhuha. Agar mau melaksanakan sholat, biasanya guru PAI menyuruh siswa untuk melaksanakan sholat dhuha ketika jam istirahat, karena minimnya minat siswa dalam melaksanakan sholat.

Begitu pula pembinaan moral siswa melauai kegiatan-kegiatan religius. Dari hasil observasi dan wawancara di sekolah, dapat diketahui bahwa pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di SMP IT Al-Husnayain melalui pembiasaan berjapat tangan ketika bertemu, senyum dan mengucapkan salam ketika bertemu guru misalnya, hal tersebut menjadikan lebih akrab dengan guru sehingga berpengaruh pada kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Kemudian pembinaan moral siswa dilakukan dengan nasihat, kegiatan keagamaan dan sebagainya.

Dari upaya tersebut sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap siswa. Dari hasil observasi dan wawancara terbukti adanya perubahan sikap siswa setelah mendapatkan pembinaan moral, misalnya anak yang kurang sopan dan nakal dalam arti enggan mematuhi peraturan sekolah setelah dipanggil oleh guru dan mendapat nasihat, menjadi berperilaku sopan kepada gurunya dan mau menyapa ketika bertemu guru walaupun mereka kurang begitu menguasai materi siroh nabawiyah. Hal tersebut didukung dengan data yang diperoleh dari angket siswakeselas VIII yang menunjukkan adanya dampak positif pembelajaran siroh nabawiyah terhadap perubahan sikap atau perilaku keseharian siswa. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa berjumlah 61% mengatakan bahwa pembelajaran siroh nabawiyah berpengaruh pada perubahan perilaku yang positif, sedangkan siswa yang mengatakan bahwa pembelajaran siroh nabawiyah tidak membawa pengaruh perilaku keseharian sebanyak 4% kemudian sisanyamengatakan bahwa pembelajaran nabawiyah lumayan berpengaruh positif terhadap perilaku sebesar 35%. Adapun dampak perubahan perilaku yangditimbulkan dari pembelajaran siroh nabawiyah adalah sebagai berikut: pembelajaran siroh nabawiyah membawa perubahan terhadap perilaku hormat pada guru sebesar78%, kemudian terpengaruh terhadap ketaatan dalam beribadah sebesar10%, lalu membawa perubahan terhadap kepatuhan terhadap orang tuasebesar 6% dan sisanya mengatakan bahwa pembelajaran siroh nabawiyah tidak membawa perubahan terhadap perilaku sebesar 6%. Jadi, pembelajaran siroh nabawiyah sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap yang positif.

Dari beberapa uraian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran siroh nabawiyah membawa dampak yang besar pada perubahan sikap siswa namunkurang berpengaruh terhadap perilaku ibadah dan pengetahuan keagamaansiswa. Hal tersebut, disebabkan karena adanya beberapa faktor yangmempengaruhi keberhasilan pembelajaran siroh nabawiyah diantaranya adalah faktorkeluarga. Faktor keluarga merupakan kendala yang paling berat dalammenentukan keberhasilan pembelajaran siroh nabawiyah di SMP IT Al-Husnayain. Keluarga merupakan basis awal pendidikan bagi anak. Dengan kata lain,kepribadian anak tergantung pada pemikiran dan perlakuan kedua orangtua dan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam mencapai sebuahkeberhasilan suatu pembelajaran perlu adanya kerjasama yang baik antarasekolah dan orang tua siswa. Karena sebaik-baik apapun suatupembelajaran yang dilaksanakan, namun tanpa didukung dengankepedulian orang tua terhadap keagamaan anak maka keberhasilanpembelajaran akan sulit diwujudkan.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran siroh nabawiyah di SMP IT Al-Husnayain sudah berjalandengan baik terbukti dengan dilaksanakannya sholat dhuha berjamaah dimushola, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan beberapa metode, media, dan evaluasiyang disesuaikan dengan materi bahasan untuk memperlancar prosesbelajar mengajar. Adapun pelaksanaan pembelajaran siroh nabawiyah yang bersifat non formal, dilaksanakan pada hari sabtu. Dalam pembentukan Akhlak siswa SMP IT Al-Husnayain, berbagai upaya sekolah telah dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ, peringatan hari besar Islam, infaq jum'at, pemakaian pakaianmuslim pada hari jum'at, ibadah baik sholat sunnah dan wajib, sertapengadaan sarana prasarana ibadah.

**Referensi**

- Anni, Catharina Tri, dkk. (2011) *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Departemen Agama RI, (2010) *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro.
- Djamarah. S. B, Zain. A. (2011) *Strategi Belajar Mengajar*. Penelitian Pendidikan. UMS, Jakarta: Rineka Cipta Harsono.
- Hamalik, Oemar. (2011) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lahmuddin Lubis, M.Ed, Dra.Elfiyah muchtar, *Pendidikan Agama dalam Perspektif Islam*, Bandung, Ctitapustaka Media printis, Bandung
- Muhammad Sa'id Rhamadhan Al-Buthy, (1999) *Sirah Nabawiyah*, Jakarta,Robbani Press
- Nana Syaodih, (2010) *Metode Penelitian pendidikan*, Remaja Rosdakarya.
- Quraish Shihab, (2009) *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an vol 11*, Jakarta: Lentera Hati,
- Sugiono, (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: alfa beta.
- Tohirin, (2012) *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikandan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wafiyah, (2013) *Sirah Nabawiyah*, yogyakarta : ombak.
- Wina Sanjaya, (2013) *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.